

Pemikiran Ekonomi Islam Kontempore
(Muhammad Baqir Al- Sadr, Ibrahim Umar Vadillo, Dan M. Umer Chapra)

Nazwa Alya Alkhansa¹, Nuni Asnita Barasa², Ahmad Dwi Pramanda³,
Rangga Heriyadi⁴, Fadlan Arrasyid Bintang⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate
Korespondensi penulis: alyanazwa178@gmail.com

Abstrac. *Money is an important component of existence. We call the system created by the exchange of certain contracts a financial transaction. These exchanges are simply an attempt to meet basic needs. Muhammad Baqir Ash Sadr consistently discusses the state of Islamic economics in his writings, consistently stating his rejection of colonial economics (conventional economics). The traditional economic perspective on economics and the true understanding of economics are not the same. This view is based on the scientific theory of economics which argues that scarcity of resources in the economy causes economic problems. According to M. Umer Chpra, everyone who pursues entrepreneurship is naturally influenced by their worldview and assumptions about the nature of the universe and human existence.*

Keywords: *Economics, Islamic Economics, Conventional Economics, Economic Transaction.*

Abstrak. Uang adalah komponen penting dalam keberadaan. Kami menyebut sistem yang diciptakan oleh pertukaran kontrak tertentu sebagai transaksi keuangan. Pertukaran ini hanyalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Muhammad Baqir Ash Sadr secara konsisten membahas keadaan ekonomi Islam dalam tulisannya, secara konsisten menyatakan penolakannya terhadap ekonomi kolonial (ekonomi konvensional). Perspektif ekonomi tradisional terhadap ilmu ekonomi dan pemahaman ekonomi sebenarnya tidaklah sama. Pandangan ini didasarkan pada teori ilmiah ilmu ekonomi yang berpendapat bahwa kelangkaan sumber daya dalam perekonomian menyebabkan permasalahan ekonomi. Menurut M. Umer Chpra, setiap orang yang menekuni kewirausahaan secara alami dipengaruhi oleh pandangan dunia dan anggapan mereka tentang hakikat alam semesta dan keberadaan manusia.

Kata Kunci : Ilmu Ekonomi, Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional, Transaksi Perekonomian

PENDAHULUAN

Aspek penting dalam hidup adalah uang. Suatu sistem yang dikenal sebagai transaksi keuangan diciptakan melalui pertukaran kontrak tertentu. Transaksi-transaksi ini hanyalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pertama, pemikiran dan perspektif seseorang terhadap kehidupan memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan ekonominya serta aktivitasnya di bidang lain. Oleh karena itu, Islam disajikan dan diatur sebagai agama universal dengan cara yang sesuai secara sosial, budaya, dan ekonomi. Namun ideologi imperialis dan kapitalis Barat telah meracuni masyarakat global saat ini. Banyak orang yang tidak memiliki perspektif Islam terhadap kehidupan dan tidak menyadari gagasan tentang cara hidup Islam. Ilmuwan Muslim abad ke-20 mulai melakukan hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif untuk mengkaji pemikiran ekonomi Islam kontemporer yang diwakili oleh Muhammad Baqir al-Sadr, Ibrahim Umar Vadillo dan M. Umer Chapra. Pendekatan ini melibatkan studi menyeluruh terhadap karya-karya sastra tersebut, termasuk buku, artikel dan artikel yang mencerminkan pandangan dan konsep ekonomi Islam. Melalui analisis komparatif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan perkembangan pemikiran ekonomi Islam berdasarkan angka-angka tersebut. Metode ini memberikan landasan untuk memahami kontribusi masing-masing pemikir terhadap ekonomi Islam kontemporer dan dapat membuka ruang refleksi kritis terhadap pentingnya dan penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Al-Sadr

Sheikh Baqir As Sadr, juga dikenal sebagai Muhammad Baqir as - Sadr, adalah seorang ekonom Islam abad ke-13 yang terkenal karena analisisnya yang tajam terhadap ekonomi Islam dan global. Lahir dari keluarga terpandang bahkan terkenal di kalangan ulama Syiah dan pemikir Islam, Muhammad Baqir Ash-Sadr dibesarkan di Kadhimiyeh, yang saat ini menjadi pusat kota Bagdad di tepi barat Sungai Trigis. Selanjutnya hari lahirnya adalah 25 Dzulqaida 1353H Kadhimiyeh. Karya-karya yang dihasilkannya banyak yang ditulis dengan tinta hitam dan diresapi teori ekonomi Islam berkat ilmu dan wawasan Syekh Baqir Ash Sadr yang sangat kritis terhadap keadaan perekonomian. Tulisan-tulisan Muhammad Baqir Ash Sadr konsisten menyampaikan gagasannya yaitu:

a) Teori Doktrin Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Baqir al-Sadr, memahami ilmu ekonomi sebagai ilmu memerlukan pertimbangan subjek dari dua perspektif: ekonomi positif dan filsafat ekonomi, kadang-kadang dikenal sebagai ekonomi normatif. Saya pikir Baqir al-Sadr membedakan antara doktrin Islam dan ekonomi secara mendasar. Akibatnya, tidak mungkin untuk mendamaikan hukum Islam dan perdagangan Islam. Menurut Sadr, istilah “ekonomi Islam” menyesatkan karena doktrin Islam dan ekonomi memiliki arti yang berbeda. Ekonomi syariah harus dikembangkan dalam kerangka syariah Islam, karena terdapat perbedaan antara pemahaman ekonomi dari perspektif syariah Islam dan dari perspektif ekonomi konvensional. Perspektif ini didasarkan pada gagasan ilmiah.

Ekonomi Islam adalah pendekatan yang dipilih umat Islam untuk hidup, bekerja, dan menyelesaikan kehidupan ekonomi mereka, menurut Baqir al-Sadr. Gagasan tentang keadilan sejalan dengan permasalahan ekonomi dunia nyata. Islam tidak mempermasalahkan konsep-konsep ekonomi seperti aturan penawaran dan permintaan, perbandingan keuntungan dan bunga, atau fenomena penurunan hasil yang berkaitan dengan berkurangnya produksi (Choiriyah, Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr, 2016).

b) Karakteristik Ekonomi Islam

Baqir Muhammad Ciri-ciri Ekonomi Islam yang dibagi lebih lanjut oleh Sadr adalah sebagai berikut:

1. Konsep kepemilikan ganda. Baqir al-Sadr menegaskan validitas konsep multi-type property dalam ekonomi Islam. Properti pribadi dan kepemilikan bersama, yang selanjutnya dibagi lagi menjadi kepemilikan publik dan kepemilikan publik milik negara, terdiri dari dua kategori desain properti. Menurut Sadr, satu-satunya hak yang berkaitan dengan kepemilikan pribadi adalah hak yang berkaitan dengan penggunaan, prioritas penggunaan, dan kemampuan untuk mencegah orang lain memanfaatkan apa pun yang sudah menjadi miliknya. Dalam hal ini, Sadr sependapat dengan seluruh ekonom lain, baik klasik maupun modern, bahwa harta benda adalah keadaan sementara, dan kepemilikan hanya milik Allah SWT.
2. Pembagian zakat dan larangan riba. Riba merupakan topik yang jarang dibicarakan oleh Baqir al-Sadr. Ia hanya mempertimbangkan uang modal sambil mengartikan penggunaannya. Terkait pelaksanaan zakat, Saḥadr memandangnya sebagai tugas negara. Selain itu, beliau membahas bagaimana cara mengurangnya dengan memungut dan menggunakan khumus, pajak, fay', dan sedekah. Menghasilkan keseimbangan sosial dan kemiskinan. (Penulis "Biografi dan Pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr, 2015") Fokus eksklusif pada masyarakat kurang mampu menjadi salah satu argumen menarik yang dilontarkan Sadr. Alih-alih memperjuangkan kesetaraan antara standar hidup si kaya dan si miskin, Sadr justru berupaya membangun keseimbangan sosial. Cendekiawan Muslim sepakat bahwa kriteria minimum, atau standar usia, harus ada.
3. Mengatur Distribusi Kekayaan. Distribusi sumber daya produksi (distribusi pra-produksi) merupakan tingkat pertama dari dua tingkat distribusi kekayaan. Sumber daya yang produktif meliputi tanah dan material. Bahan mentah, peralatan, dan mesin yang dibutuhkan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Distribusi aset produktif (distribusi pasca produksi) dari hasil proses industri atau pengolahannya Beraneka ragam sumber produksi yang dihasilkan oleh tenaga manusia.

c) Teori Produksi

Ada dua aspek dalam operasi manufaktur. Pertama, aspek tujuan, yang meliputi tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi, alat-alat yang digunakan, dan sumber daya alam yang perlu diolah. Kedua, unsur subjektif, yang meliputi pendorong psikologis, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan produksi, dan evaluasi kegiatan produksi menurut berbagai pendekatan keadilan. Ilmu ekonomi meneliti sisi obyektif kegiatan produksi, baik secara khusus maupun kaitannya dengan ilmu-ilmu lain, guna mengetahui kaidah-kaidah yang mengatur sumber daya alam dan cara-cara produksi pada umumnya, sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat mengetahui hukum-hukum tersebut. -hukum. Ia lebih efektif dan efisien menyusun tujuan kegiatan produksi. Misalnya, hukum hasil yang semakin berkurang dalam perekonomian menunjukkan bahwa kegiatan pertanian mengalami penurunan hasil.

d) Teori Distribusi

Jaringan distribusi adalah kumpulan organisasi yang bekerja sama untuk mendistribusikan produk dan layanan sehingga dapat diakses oleh pelanggan (Pembeli). Distribusi secara historis melibatkan penjualan dan penyimpanan produk. Terlepas dari kenyataan bahwa definisi tradisional terbatas dan sering kali berkonsentrasi pada aktivitas keuangan individu. Meskipun demikian, jelas dari definisi ini bahwa distribusi adalah proses penerimaan dan pengalokasian dana masyarakat. Baqir al-Sadr membedakan dua jenis teori distribusi Islam. Yang pertama menerapkan teori distribusi pra-produksi dan mencakup hal-hal berikut:

1. Apabila seorang pekerja mengerjakan tanah milik pemilik, maka ia memperoleh kepemilikan atas hasil kerja mereka, khususnya hak untuk memanfaatkan tanah tersebut.
2. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan daya alam sumber sebagai sarana yang memungkinkan orang lain melakukan tindakan yang sama dan untuk mematahkan daya alam sumber ketika mereka terus menggunakannya.

e) Teori Tanggung Jawab

Peran Pemerintah dalam Perekonomian Muhammad Baqir al-Sadr menyatakan bahwa berikut tanggung jawab pemerintah dalam bidang perekonomian:

1. Jaminan Kesehatan Pemeliharaan taraf hidup setiap orang dalam masyarakat merupakan tujuan jaminan sosial, yang dihubungkan dengan dua hal:
 - a. Untuk memastikan bahwa pekerja merasa puas dengan pekerjaannya dan stabilitas keuangan perusahaan, negara memberikan kesempatan yang adil kepada setiap orang untuk melakukan pekerjaan produktif.

2. Membangun keharmonisan masyarakat Gagasan keseimbangan masyarakat yang dikemukakan oleh Baqir al-Sadr didasarkan pada gagasan mendasar berikut:
 - a. Fakta kosmis, atau variasi kapasitas dan kecenderungan mental (intelektual) dan fisik (bakat) di antara masing-masing anggota spesies manusia. Kemampuan mereka dalam menemukan dan berinovasi, serta ketajaman dan keakuratan intuisi mereka berbeda-beda.
 - b. Hukum distribusi, yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah landasan kepemilikan pribadi dan seluruh hak-haknya, merupakan fakta pendidikan. Menurut Muhammad Baqir al-Sadr, kesejahteraan sosial bukan sekedar pemerataan pendapatan tetapi juga keseimbangan antara individu dan masyarakat. Artinya, agar setiap anggota masyarakat dapat memperoleh uang, uang harus dapat diakses dan dipertukarkan antar individu.

Menurutnya, gerakan Islam adalah kelompok yang berkeinginan dan terorganisir yang dapat bekerja sama dengan banyak aspek masyarakat Muslim untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan. Partai Dakwah Islam (Hizbut Tahrir Al Islamiyyah) dinamai menurut namanya. Beliau mengajarkan bahwa Islam mencakup politik. Dia menyerukan umat Islam untuk mengakui kekayaan dan kekayaan Islam dan menghindari pengaruh dari dunia luar, khususnya Marxisme dan kapitalisme sebelumnya. Ia mengimbau umat Islam untuk mensosialisasikan konsep ini agar bisa bangkit dari tidurnya. Kaum imperialis doktrin Islam sedang dibunuh di seluruh dunia Islam. Umat Islam perlu mendamaikan sistem politik, sosial, dan ekonomi mereka. (Falsafatuna: Informasi Gerakan Filsafat Global, 2014).

Pemikiran Ekonomi Islam Ibrahim Umar Vadillo

Umar Ibrahim Vadillo adalah salah satu murid ulama Islam Spanyol Syekh 'Abd al-Qadr al-Sufi yang tidak pernah meninggalkan dinar. Vadillo memprakarsai pengembalian dinar dan dirham hari ini. Pada tahun 1992, Vadillo mencetak ulang dinar di Granada. Dinar merupakan koin emas 22 karat dengan berat 4,25 gram. Dirham, uang logam perak 2,9 gram. Spesifikasi ini mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab. Selama abad ke-14, dinar dan dirham merupakan alat tukar dominan di negara-negara Islam. Namun, setelah jatuhnya Kekhalifahan Utsmaniyah di Turki (1924), kedua mata uang yang terbuat dari logam mulia tersebut perlahan menghilang. Dunia beralih ke uang fiat, sistem mata uang yang tidak bergantung pada emas dan perak.

Bersama Organisasi Perdagangan Islam Dunia (WITO) yang dipimpinnya, Vadillo gencar mempromosikan koin dinar-dirham ke berbagai kalangan, termasuk bertemu dengan berbagai pemimpin dunia. Vadillo memimpin promosi dinar, yang kemudian didukung oleh

mantan Perdana Menteri Turki Necmettin Erbakan, Raja Hassan II dari Maroko, dan mantan Perdana Menteri Malaysia Mahattir Mohammad. Vadillo saat ini sedang mengerjakan pembangunan infrastruktur pengenalan dinar di Kelantan, Malaysia, yang akan digunakan untuk membayar gaji pegawai pemerintah setempat serta membayar listrik dan air.

Di bagian dalam sastra Sultaniyya, Vadillo mengeja bahwa kefasikan esa variabel bahaya ekonomi adalah tanda pasaran keuangan yang menerakan bagan ribawi sehingga memungkinkan seseorang tiba di maslahat tanpa adanya 'iwad (ganti). Ia menyebutkannya seperti ekonomi spekulatif yang total uangnya 100 sungai kecil lebih skenario berpangkal ekonomi riil. Dari takrif inilah, lambar rampung munculnya ajaran ekonomi Dinarist yang juga mempunyai keserupaan pakai lambar rampung yang menawan munculnya ekonomi Islam.

Ekonomi Islam lahir setidaknya dikarenakan adanya teladan bahwa peraturan kapitalis ternyata berhamburan mensejahterakan individu terutama zona-zona muslim. Sistem ini juga dianggap perasan main secara prei pandangan hidup (value free) dan meninggalkan pandangan hidup-pandangan hidup moral. Secara historis, kita bisa mengikuti bahwa ajaran ekonomi Islam beradab di loka lahir selingkar tahun 1970-an. Artinya, ajaran ekonomi Islam beradab lebih lepas lahir dibandingkan pakai ajaran ekonomi yang digagas oleh Dinarist. Pemikiran ekonomi Dinarist setidaknya baru tampak selingkar perian 1980 yaitu giliran tindakan ini menyesuaikan dinar dan dirham dan mensosialisasikannya ke seluruh tubuh loka.(Saidi:2010)

Salah satu instrumen yang konsisten terbentuknya kapitalisme di era ini, menurut Vadillo, adalah penggunaan kertas valuta asing. Vadillo mengamati bahwa dia memanfaatkan setiap sudut saat menggambar literatur tentang dinar dan dirham. Beberapa karya yang pernah diterbitkan antara lain Berakhirnya Perekonomian (1991), Fatwa Uang Kertas (1991), Para Pekerja Menceritakan Kebohongan Artistik tentang Situasinya (1992), Ide Umum Terbukanya Islam di Abad XXI (1994) , dan Kembalinya Islam di Abad XXI (1994), Dinar Emas (1996). Akhirnya ada pula yang diangkat menjadi lagu Indonesia. Ajaran Vadillo juga terlihat dalam Menembus Batas, Perdamaian untuk Alam Semesta (2008), sebuah buku yang digunakan tim diskusi Liem Siok Lan melalui berbagai tokoh lokal yang berpengaruh.

1. Vadillo menyatakan bahwa berikut adalah bagaimana kapitalisme atau yang dikenal dengan riba ganda muncul dan kemudian secara bertahap digantikan oleh sistem bisnis muamalah Islam: Melanjutkan penggunaan contoh-contoh dunia nyata dalam buku Vadillo, bagian ini menjelaskan bagaimana contoh-contoh dunia nyata dimasukkan ke dalam kehidupan. modern. Selain sebagai alat perdagangan, kedua mata uang ini juga digunakan untuk membayar investasi, zakat, dan mahar.

2. Penerapan strategi usaha yang halal dan sehat berupa qirad (pendaftaran usaha) dan syirkah (pemahaman). Strategi seperti ini mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bank yang hidup dengan memproduksi uang dalam jumlah terbatas. Kembalinya karavan atau karavan niaga yang kehadirannya mengembangkan usaha melalui kegiatan logistik dan ekspor.
3. Kebangkitan kembali pusat-pusat komersial atau gilda yang otonom. Interpretasi Vaddillo tentang doktrin Islam. Memberikan prioritas pada perluasan kelas wirausaha dalam masyarakat. bukan angkatan kerja yang setiap anggotanya berkomitmen pada perusahaannya seumur hidup.
4. Pembukaan pasar syariah kembali. Biaya bea cukai, sewa, dan pajak tidak diakui di pasar semacam ini. Dengan jaminan bahwa produk mereka sesuai dengan hukum syariah, siapa pun dapat terlibat dalam perdagangan bebas. Di pasar ini, dirham dan dinar digunakan sebagai alat tukar. Munculnya pasar terbuka Islam telah memberikan peluang bagi dominasi monopoli pasar kontemporer, yang lebih dikenal dengan supermarket atau pasar swalayan, hampir sepenuhnya menghancurkan operasional pengecer skala kecil.

Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra

Pada bulan Februari 1933, ekonom Pakistan M. Umer Chapra mengunjungi waduk Menayang. Di Karachi, Pakistan, dia adalah seorang master struktur dan instruktur esai. (Chapra:1992,4). Kemudian, menghubungi Ph.D. spesialis yang ada pada tahun 1961 di bidang ekonomi, ia menambahkan identitas cum laude dari University of Minnesota di Minneapolis, Minnesota. Keesokan harinya dia kembali ke Bumi, dia bergabung dengan Institut Pusat Penelitian Islam. Sepanjang masa pemerintahannya yang berlarut-larut, Chapra membangun sistem ekonomi yang sehat dengan bertindak secara terencana dan berpedoman pada prinsip dan adat istiadat Islam. Temuan tinjauan tersebut didokumentasikan dan dituangkan dalam buku berjudul Sistem Ekonomi Islam: Diskusi Tujuan dan Sifatnya, yang diterbitkan di London pada tahun 2017.

a. Konsep Falah Dan Hayatan Thoyyibatan

Penerapan pemikiran falah dan hayatan thoyyibatan yang menjadi inti persoalan ekonomi yang dihadapi bangsa Islam juga diulas oleh Chapra. Karena Islam adalah sumber dari kedua gagasan ini, umat Islam harus menerapkannya ke dalam kehidupan mereka untuk menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah contoh bagaimana moralitas, persaudaraan, dan keadilan sosio-ekonomi ditegakkan, dan bagaimana sumber daya yang terbatas digunakan untuk membantu mereka yang hidup dalam kemiskinan, memenuhi

kebutuhan mereka, dan mengurangi kesenjangan kekayaan dan pendapatan. Chapra menganalisis kemiskinan dan kemiskinan di negara-negara berkembang dari sudut pandang politik sekuler, mengambil ide-ide dari sosialisme, kapitalisme, dan negara kesejahteraan. Namun, mereka yang mendukung taktik ini tidak merasa senang. Sejak kepuasan

Chapra kemudian memberikan tiga solusi terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi negara-negara Muslim. Antara lain:

1. Metode filter untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan lebih baik.
2. Memanfaatkan skema insentif yang bekerja dengan metode penyaringan.
3. Pembangunan kembali sosial-ekonomi, yang memungkinkan kehidupan Thayyibata dan memperkuat dua komponen pertama.

b. Kebijakan Moneter

Praktik kebijakan moneter sudah ada sejak Nabi Muhammad (SAW). Dinar dan dirham secara resmi dipertukarkan oleh bangsa Arab sebagai alat perdagangan antara Yaman, masyarakat Sami, dan Roma, India, dan Persia. Akibatnya, penggunaan bisnis pertukaran mata uang, cek dan wesel, transaksi ekspor-impor, dan anjak piutang adalah hal yang umum dan terkenal. 17 Nabi menetapkan kebijakan moneter yang melarang riba dan menganjurkan tidak menggunakan uang. struktur kepentingan. menjaga stabilitas keuangan dan mendorong ekspansi ekonomi yang lebih cepat dengan membangun infrastruktur di sektor riil. Untuk menghilangkan secara tuntas bahaya riba dan riba atau penimbunan, Nabi juga melarang transaksi non tunai.

Chapra mengemukakan enam bagian metodologi kebijakan moneter.

1. Target peredaran uang di M dan M_0 tertuang dalam target pertumbuhan ini. M_0 , sebaliknya, adalah uang berkekuatan tinggi, atau uang yang beredar ditambah simpanan di bank sentral; Oleh karena itu, perluasan M dan M_0 perlu dikendalikan dan disesuaikan untuk mencapai tujuan perekonomian nasional yang perlu difokuskan pada kesejahteraan sosial.
2. Pembatasan kredit Tujuan dari pembatasan ini adalah untuk menjamin bahwa keseluruhan pemberian kredit mematuhi tujuan moneter. Hal ini disebabkan oleh sulitnya memperoleh data yang tepat mengenai alokasi dana ke bank, terutama di pasar uang yang belum berkembang.
3. Mengalokasikan kredit berdasarkan nilai. Tujuan distribusi ini harus mencapai manfaat sosial yang luas. Secara khusus, hal ini harus memaksimalkan keuntungan individu sambil mencapai tujuan masyarakat Islam. Oleh karena itu, distribusi dan produksi barang dan jasa harus dipastikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Banyak pebisnis

masyarakat yang dapat memperoleh manfaat darinya.

4. Metode Alternatif Chapra menegaskan kembali bagaimana moralitas adalah landasan dari semua strategi yang telah dibahas sebelumnya.

c. Sistem Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Chapra, kehadiran bank syariah sebagai penunjang sangat penting bagi sistem keuangan syariah. Bank syariah meningkatkan gerakan perbankan syariah, mengurangi kegagalan, dan diantisipasi untuk mencapai keadilan sosial ekonomi dengan mengharamkan bunga melalui sistem, tata kelola perusahaan, dan tata kelola yang baik. Bank syariah perlu menjadi tuan rumah kelompok debat untuk sementara waktu untuk melakukan standarisasi barang dan jasa. IDB mencapai hal ini di kalangan ulama fiqh dengan membentuk Dewan Perbankan Islam sebagai forum diskusi.

Operasional perbankan syariah yang lebih kuat, lebih ekspansif, dan lebih baik dapat difasilitasi oleh fungsi tata kelola perusahaan yang efektif. Karena lembaga keuangan syariah harus mampu bertindak efektif demi kepentingan terbaik para pemangku kepentingan atau pemegang saham. Selain itu, pemangku kepentingan lembaga keuangan syariah

Ditemukan bahwa terdapat sejumlah strategi untuk menjaga kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk kemauan politik, disiplin pasar, nilai-nilai sosial dan komunitas, regulasi dan pengawasan yang efisien, integritas sistem hukum, dan struktur kepemilikan yang baik. Selain itu, pengembangan perbankan syariah perlu didukung oleh beberapa faktor. Hal ini mencakup integritas moral, dorongan kewirausahaan, dan pembangunan lingkungan melalui penguatan disiplin pasar di sektor keuangan.

d. Konsep Negara Sejahtera Menurut Islam

Gagasan negara kesejahteraan ditawarkan sebagai solusi atas kegagalan sistem sosialis dan kapitalis; pendekatan ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan di antara keduanya dan menciptakan jalan tengah yang memperkuat kelemahan masing-masing negara. Sudut pandang Keynes dianut oleh negara kesejahteraan. Dari keseimbangan keterlibatan pemerintah dalam perekonomian, yang tersingkir dalam sistem kapitalis karena tangan pasar yang tidak kasat mata mengendalikan keseimbangan perekonomian pasar.

Peran kesejahteraan sosial melalui “peraturan yang tepat” dan pengeluaran untuk tujuan amal juga tercakup dalam gagasan ini. Namun, pembelanjaan amal yang berlebihan disebabkan oleh kurangnya pembelanjaan swasta dan pemerintah di bidang lain, yang dapat menyebabkan hal ini

KESIMPULAN

Pemikiran ekonomi Islam yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Muhammad Baqir Al-Sadr, Ibrahim Umar Vadillo, dan M. Umer Chapra mengusung prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks ekonomi modern dengan landasan nilai-nilai Islam. Mereka menegaskan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya, serta mendorong keseimbangan antara hak individu dan kepentingan sosial untuk menghindari ketimpangan ekonomi. Dalam hal sistem keuangan, mereka mendukung model yang sesuai dengan syariah, menolak riba (bunga), spekulasi, dan aktivitas ekonomi yang tidak etis, sambil mendorong lembaga-lembaga keuangan yang berfokus pada profit sharing dan prinsip keadilan. Selain itu, pemikiran mereka menekankan pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi serta peneguhan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan solidaritas, sebagai landasan utama dalam transaksi ekonomi. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan tantangan ekonomi kontemporer, mereka menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam memecahkan masalah ekonomi modern, memberikan kontribusi berharga dalam merumuskan kerangka kerja ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan juga relevan dalam konteks ekonomi global saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Sadr, M. B. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisaduna, terjemah Yudi*. Jakarta: Zahra.
- An Ras Try Astuti, M. (2019). *EKONOMI BERKEADILAN (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*. (S. Andi Faisal, Ed.) ParePare: Nusantara Press.
- Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok: Kencan.
- M. Umer Chapra, 1992. *Islam and The Economic Challenge*, (United Kingdom: The Islamic Foundation and The International Institute of Islamic Thought, 1992) hlm. 4
- M. Umer Chapra, 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi, Edisi terjemahan dari Islam and The Economic Challenge*, diterjemahkan oleh, Ikhwan Abidin Basri, M.A, M.Sc (Jakarta: Gema Insani Press atas kerjasama dengan Tazkia Institute, 2000) hlm.X. *Pilihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., & Buchori, A. (2013). *Islamic Economic: Ekonomi Islam Bukan Opsi, Tetapi*
- Ugi Suharto, 2012. *Ilmu Ekonomi Islam sebagai Persepaduan Ilmu Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Agama Islam: Suatu Pengamatan Ringkas, dalam buku; Adab dan Peradaban, Karya Pengi'tiraf untuk Syed Muhammad Naquib Al- Attas, Editor; Mohd Zaidi Ismail, Wan Suhaimi Wan Abdullah, (Selangor, Malaysia: MPH Group Printing: 2012), hlm. 687.*
- Zaim Saidi, 2010. *Tidak Syar'inya Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010)